

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses komunikasi pembelajaran luring di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta bagi mahasiswa penyandang disabilitas tunarungu sebagai berikut:

Proses pembelajaran di FISIP UAJY khususnya di kelas Bahasa Inggris dengan salah satu mahasiswa penyandang disabilitas berjalan dengan banyak penyesuaian atau adaptasi pada setiap pertemuan kelas. Seiring berjalannya waktu, hambatan-hambatan yang ada di dalam kelas bisa teratasi dengan solusi dari masing-masing pihak untuk menghindari ataupun mengatasi hambatan yang berupa gangguan mekanik, gangguan semantik, kepentingan, motivasi, dan juga prasangka.

Hal-hal yang paling menjadi hambatan adalah kesulitan pengajar untuk menyampaikan pesan yang berupa materi belajar, dikarenakan tidak memiliki ilmu dasar mengenai bahasa isyarat, serta adanya kekhawatiran bahwa mahasiswa tunarungu kurang bisa mengikuti materi, terutama materi dengan kesulitan yang tinggi karena perlu pemahaman yang baik dalam mengikuti tiap pesan yang disampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat membahas mengenai mahasiswa penyandang disabilitas lain, bukan hanya disabilitas tunarungu untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses komunikasi terhadap mahasiswa penyandang disabilitas secara umum.

2. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pada pihak universitas untuk melakukan persiapan yang lebih matang sebagai bekal memberikan pendidikan yang terbaik bagi seluruh mahasiswa, terutama pada mahasiswa penyandang disabilitas. Persiapan yang lebih matang bisa diwujudkan dengan memberikan ilmu dasar mengenai bahasa isyarat kepada dosen atau seluruh *staff* universitas.
3. Penelitian berikutnya yang sejenis dapat menggunakan metode fenomenologi. Metode ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengalaman yang dialami teman-teman mahasiswa penyandang disabilitas tunatungu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustin, S. (2022, April 29). *Peran Bahasa Isyarat untuk Kelancaran Komunikasi Anak*. Alodokter. Retrieved March 7, 2023, diakses dari <https://www.alodokter.com/peran-bahasa-isyarat-bagi-penderita-tuna-rungu-dan-anak-anak>.
- Anggriana, E. (2017, Desember). Implementasi Model Komunikasi "Shannon And Weaver" Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat - Penerima Bantuan Iuran (Kis-Pbi) Di Kabupaten Donggala. *Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 38-45.
- Bahri, S. dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamda, A. (2023, Juli 25). *UAJY Bikin Inovasi Learning untuk Disabilitas*. Diakses dari rri. co.id: <https://www.rri.go.id/di-yogyakarta/daerah/296921/uajy-bikin-inovasi-learning-untuk-disabilitas>.
- Maharani, I. A. (2022, Desember 10). *Sunyi Coffee, Kedai Kopi Ramah Difabel di Jogja*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/intan-ayu-maharani/sunyi-coffee-kedai-kopi-ramah-difabel-di-jogja-1zPfpGjgReV/full>
- Media Center Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Melindungi dan Menjamin Hak-hak Anak Penyandang Disabilitas*. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/melindungi-dan-menjamin-hak-hak-anak-penyandang-disabilitas#:~:text=%E2%80%9CHak%20pendidikan%20untuk%20penyandang%20disabilitas,sosial%20berhak%20memperoleh%20pendidikan%20khusus>.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (22 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasikhah, Nunung. (2019). *Para Mahasiswa Ini Temukan Metode Mengajar Bahasa Inggris untuk Tunarungu*. Diakses dari <https://www.urbanasia.com/edu/para-mahasiswa-ini-temukan-metode-mengajar-bahasa-inggris-untuk-tunarungu-U3022>
- Nurmansyah, Adam, dkk. (2023). Permasalahan Komunikasi yang Kerap terjadi pada Penyandang Disabilitas. *JPBB*, Vol. 2(2), 200-210.
- Nisa, L. S. (2019, Oktober). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 47-55.
- Olivia, H., & Mulyadi, F. S. (2022, April 18). Tindakan Komunikatif Komunitas Tuli dalam Ruang Publik Sunyi Coffee sebagai Upaya Perjuangan Demokratis. *eJournal Komunikasi*, 13(1).

<https://www.neliti.com/publications/488065/tindakan-komunikatif-komunitas-tuli-dalam-ruang-publik-sunyi-coffee-sebagai-upay>.

- Redaksi Katolikana. (2022, Mei 12). *Berdayakan Teman Tuli, Sunyi Coffee Tawarkan Pengunjung Belajar Bahasa Isyarat*. Retrieved from katolikana.com: <https://www.katolikana.com/2022/05/12/berdayakan-teman-tuli-sunyi-coffee-tawarkan-pengunjung-belajar-bahasa-isyarat/>.
- S. A., S. R., Ngasimurrohman, M., Ulfaini, R., Ekarini, A., & Ibrahim. (2020, Juni 30). Problematika Siswa Difabel Rungu Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Inklusi. *JPN UIN Antasari*, 7(1), 8-18. <https://www.neliti.com/publications/477722/problematika-siswa-difabel-rungu-dalam-pembelajaran-matematika-di-sekolah-inklusi>.
- Saepuddin, A. dan Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwati, E. (2016, November 24). *Artikel Kebijakan Penyandang Disabilitas*. Diakses dari kemenhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html>.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunartono. (2023). *UAJY Kian Mantapkan Diri sebagai Kampus Inklusif 2023*. Diakses dari <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2023/08/30/642/1146866/uajy-kian-mantapkan-diri-sebagai-kampus-inklusif>
- Suryani, L. (2023, Oktober 2). *Pemasangan Hak Pendidikan Anak*. Retrieved from Ombudsman Republik Indonesia: [https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pemasangan-hak-pendidikan-anak#:~:text=Jika%20merujuk%20pada%20UUD%20NRI,Hak%20Asasi%20Manusia%20\(HAM\)](https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pemasangan-hak-pendidikan-anak#:~:text=Jika%20merujuk%20pada%20UUD%20NRI,Hak%20Asasi%20Manusia%20(HAM)).
- Sukardin, & Azamti, B. N. (2019). Penerapan Model Komunikasi Shannon Weaver dalam Menurunkan Kecemasan Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Parempuan Pada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2(2).
- Sutrisnadipraja, G., Shesilia, N. K., Putri F. S., Yulianto, S., Handayani, P., dan Pandia, P. S. Intervensi Psikoedukasi Dalam Mengatasi Stigma Dan Hambatan Komunikasi Pada Teman Tuli Yang Tergabung Dalam Gerkatina Kepemudaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* ISSN 2620-7710 (Versi Cetak) Vol. 2, No. 1, Mei 2019, Hal. 191-200.
- Syalsabilla, M. (2021, Oktober 21). *Cara berkomunikasi dengan penderita tuna rungu*. Diakses dari [lmsspada.kemendikbud.go.id: https://asset.kompas.com/data/photo/2021/12/20/61bfedd297fad.jpg](https://asset.kompas.com/data/photo/2021/12/20/61bfedd297fad.jpg).
- Uajy. (2011). Visi Misi UAJY. Diakses dari <https://uajy.ac.id/berita/visi-misi>
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2735-2742.

Universitas Prasetiya Mulya. (2020). *Sunyi: Kedai Kopi Harapan untuk Penyandang Disabilitas - Alumni Success Story*. Diakses dari BISNIS PRASMULYAN: <https://sbe.prasetiyamulya.ac.id/nbisnisprasmulyan/insight-1/>

Wibawana, Widhia. (2022). *Apa itu Disabilitas? Kenali Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6438992/apa-itu-disabilitas-kenali-jenis-dan-hak-penyandang-disabilitas>



LAMPIRAN

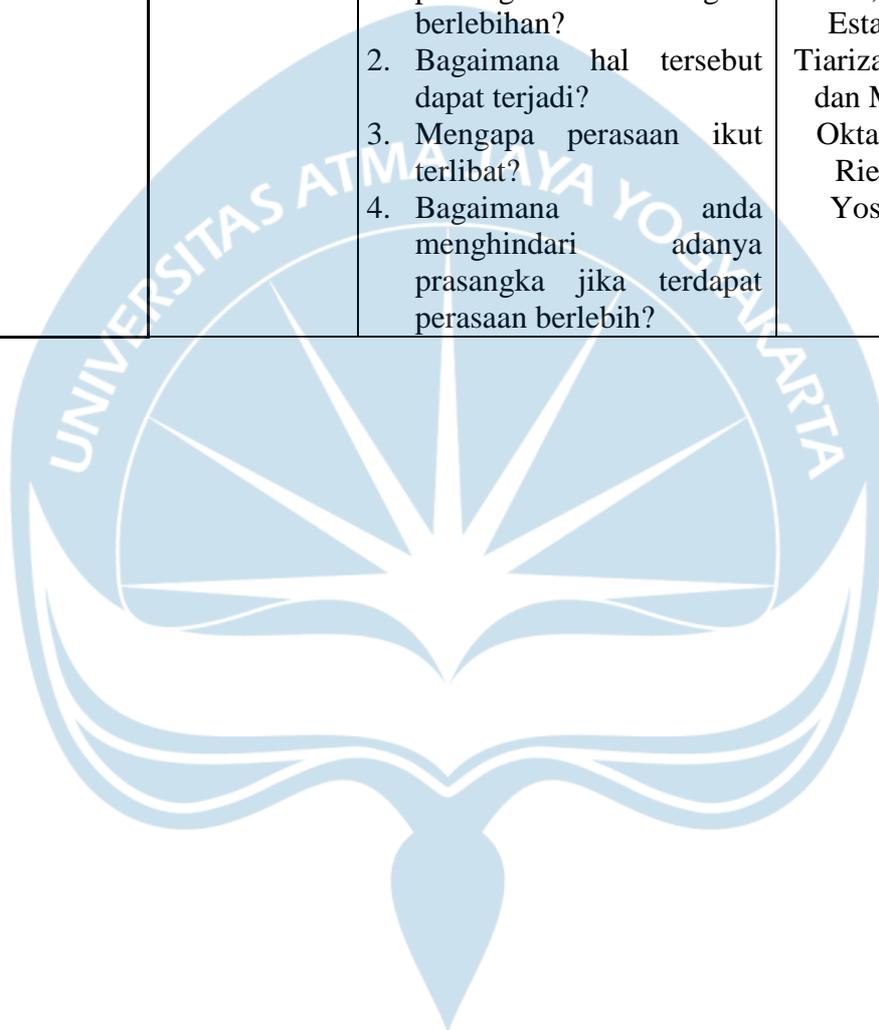
Lampiran 1. Matriks Pertanyaan Penelitian

No	Konsep	Penjelasan	Pertanyaan	Narasumber
1	Komponen komunikasi yang menunjang terjadinya suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan (Mulyana, 2019)	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> Siapa saja yang berperan dalam penyampaian informasi saat pembelajaran luring mata kuliah Bahasa Inggris, selain Bu Bening? Jika ada, bagaimana proses penyampain informasi tersebut? Bagaimana proses yang dilakukan oleh Bu Bening dalam menyampaikan pesan? 	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., dan Estadila Tiariza Widi
			<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses yang dilakukan oleh teman kelas atau kelompok ketika menyampaikan pesan saat berlangsungnya mata kuliah bahasa Inggris? 	Estadila Tiariza Widi dan Maria Oktaviani Rieeka Yosanti
		Pesan	<ol style="list-style-type: none"> Instruksi pembelajaran apa saja yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris? Bagaimana perbedaan ketika penyampaian instruksi pembelajaran pada pembelajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh Bu Bening antara Estadila Tiariza Widi dan Okta? Bagaimana proses pembentukan instruksi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran luring? Bagaimana bentuk verbal instruksi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran luring? 	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd.,

		<p>5. Bagaimana bentuk nonverbal dalam kegiatan pembelajaran luring?</p> <p>6. Apa saja nilai yang ingin disampaikan saat kegiatan pembelajaran luring?</p> <p>7. Apa tujuan dari proses penyampaian pesan saat kegiatan luring?</p>	
	Media	<p>1. Apa saja media yang digunakan Bu Bening pada proses penyampaian instruksi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran?</p> <p>2. Mengapa media tersebut digunakan?</p> <p>3. Apa saja media yang tidak digunakan?</p> <p>4. Mengapa terdapat media yang tidak digunakan?</p> <p>5. Bagaimana <i>feedback</i> atau hasil dari media yang digunakan tersebut?</p> <p>6. Bagaimana cara untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari penggunaan media tersebut?</p>	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd.,
		<p>7. Apa saja media yang digunakan teman kelas atau kelompok pada proses penyampaian pesan saat kegiatan pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana cara untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari penggunaan media tersebut sehingga Estadila dapat memahami pesan?</p>	Maria Oktaviani Rieeka Yosanti
		<p>9. Menurut Estadila, bagaimana sejauh ini penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Inggris di FISIP UAJY?</p> <p>10. Apa yang ingin disampaikan oleh Estadila terkait penggunaan tersebut, baik ketika pembelajaran dengan Bu Bening ataupun teman-</p>	Estadila Tiariza Widi

			teman di kelas?	
		Penerima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses supaya Estadila dapat memahami pesan tersebut? 2. Bagaimana respon dari Estadila terhadap pesan? 3. Apa cara jika Estadila tidak dapat memahami pesan? 	Estadila Tiariza Widi
		Efek	1. Bagaimana efek yang dirasakan ketika terjadinya proses penyampaian hingga penerimaan pesan pada pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris ketika terdapat salah satu mahasiswa tunarungu?	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., Estadila Tiariza Widi, dan Maria Oktaviani Rieeka Yosanti
2	Hambatan komunikasi yang terjadi karena seseorang tidak melakukan komunikasi yang benar-benar efektif dan mengalami gangguan (Effendy, 2013).	Gangguan mekanik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan fisik ketika melakukan proses komunikasi selama perkuliahan? 2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut? 	Estadila Tiariza Widi
		Gangguan semantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja gangguan dalam proses penyampaian pesan oleh komunikator? 2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut? 	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., dan Estadila Tiariza Widi
		Kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa komunikasi tersebut berlangsung? 2. Apa kepentingan yang menyebabkan proses komunikasi tersebut berlangsung? 3. Apa kesamaan kepentingan yang terjadi ketika proses komunikasi? 4. Bagaimana proses komunikasi pada penerima pesan berdasarkan gestur yang disampaikan? 	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., Estadila Tiariza Widi, dan Maria Oktaviani Rieeka Yosanti
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa motivasi anda dalam berkomunikasi? 2. Bagaimana memastikan seluruh komunikan memiliki motivasi yang sama? 3. Apa yang akan dilakukan jika motivasi tersebut 	L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., dan Maria Oktaviani Rieeka Yosanti

			<p>terdapat perbedaan?</p> <p>4. Bagaimana dapat terjadi perbedaan tersebut?</p> <p>5. Bagaimana cara menjaga proses komunikasi tetap lancar jika terdapat perbedaan motivasi?</p>	
		Prasangka	<p>1. Bagaimana jika proses komunikasi menimbulkan prasangka atau hal negatif berlebihan?</p> <p>2. Bagaimana hal tersebut dapat terjadi?</p> <p>3. Mengapa perasaan ikut terlibat?</p> <p>4. Bagaimana anda menghindari adanya prasangka jika terdapat perasaan berlebih?</p>	<p>L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., Estadila Tiariza Widi, dan Maria Oktaviani Rieeka Yosanti</p>



Narasumber 1: L. Bening Parwita Sukci, S.Pd.,

P : Sebelumnya perkenalkan bu, nama saya Kevin Satrio Putranto, jadi saya mahasiswa FISIP ILKOM UAJY angkatan 2018. Jadi disini saya ingin mewawancarai ibu mengenai skripsi saya yang berjudul Proses Komunikasi Pembelajaran Luring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Atma Jaya Yogyakarta bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tunarungu (Studi Kasus pada Mahasiswa Tunarungu FISIP UAJY dalam Memahami Mata Kuliah Bahasa Inggris)

N : Waduh berat itu

P : Iya bu, waktu itu ibu pernah mengajar bahasa inggris di prodi Sosiologi di semester 2 ya bu?

N : Iya betul

P : Saya langsung mulai ke pertanyaan saya saja ya bu. Siapa saja yang berperan dalam penyampaian informasi saat pembelajaran luring bahasa inggris selain ibu bening?jika ada bagaimana dengan proses penyampaian informasi tersebut?

N : Oke ini hubungannya dengan mahasiswa yang tunarungu ya?

P : Iya bu.

N : Jadi pada saat itu seingat saya ada satu mahasiswa lain yang mendampingi mahasiswa itu jadi ketika kelas berjalan biasanya mereka saling berkomunikasi dan kalau perlu menyampaikan ke saya atau temannya yang menyampaikan ke mahasiswa ini. Saya lupa namanya siapa ya mas?

P : Namanya Estadila bu

N : Estadila, iya. Nah itu jadi estadila itu didamoingi satu orang. Hanya tidak full waktu itu sepanjang semester pasti ada tidak didampingi, ya akhirnya dia selalu berusaha memahami saya begitu.

P : Okei, berarti kemarin Esta didampingi teman sekaligusnya sebagai juru ketik ya bu?

N : Kayaknya bukan teman kelas mas, karna dia tidak selalu ada. Jadi kayaknya dari kelas yang berbeda gitu.

P : Oh begitu bu? Okee bu. Kemudian bagaimana proses yang dilakukan oleh bu bening dalam menyampaikan pesan? Terkhusus pada estadila

N : Ya ini susah ya. Yang pertama saya tidak punya latar belakang berbicara dengan bahasa isyarat. Jadi waktu itu saya bertanya apakah kamu bisa membaca gerak bibir? Dan dia mengatakan bisa tetapi terbatas. Sehingga saya berkomunikasi dengan dia karna kan komunikasi harus dengan kelas, karna kami tu kegiatannya langsung praktek gitu ya. Jadi ketika saya berbicara biasanya saya berusaha menghadapkan muka ke arah dia supaya dia bisa membaca gerakan mulut saya gitu. Tetapi kalau ada temannya yang mendampingi biasanya saya tidak selalu menghadap dia ketika berbicara. Jadi saya tidak khusus mendekati dia untuk berbicara dengan dia, tetapi dalam satu kelas dai adalah bagian dari kelas itu hanya saya berusaha kalau dia tidak ada temannya berarti saya harus menghadapkan wajah saya ke dia. Yang jadi masalah itu karna bahsa inggris itu agak sedikit berbeda ya, sehingga saya tidak tau apakah dia bisa menangkap dengan benar apa yang saya katakan gitu. Karna kan kalau bahasa inggris itu kan kadang bunyinya ada di dalam mulut jadi bukan dari bentuk bibir tetapi ada di dalam gitu. Nah itu yang saya tidak tau karna saya belum pernah menanyakan itu juga.

P : Instruksi pembelajaran apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa inggris?

N : Kalau instruksi itu jadi disepanjang kuliah itu kan kegiatannya diskusi dan kemudian ada tanya jawab dan presentasi. Nah bentuk instruksi yang saya lakukan itu tidak khusus untuk teman tuli kita ini gitu ya tapi secara umum instruksinya sama. Saya memang, mungkin ini kelemahan kita ya sebagai apa namanya orang yang biasa bicara bicara dengan orang lain yang sama dengan kita dan saya tidak mendapat pelatihan untuk berkomunikasi dengan teman tuli ya, sehingga saya menganggap dia sama dengan kita jadi tidak ada instruksi yang khusus untuk teman kita ini tapi saya menganggap temannya yang mendampingi itu bisa menyampaikan gitu. Agak berbeda ketika bentuk tugasnya adalah presentasi karna kan dia tidak mungkin maju untuk berbicara. Nah ketika

itu biasanya dia mendapat perlakuan khusus dengan menyampaikan presentasinya dalam bentuk tulisan. Jadi dia akan menulis dan menyampaikan ke saya melalui email atau teams atau lewat whatsapp bareng gitu. Tapi ketika presentasi dia mendapat bentuk tugas yang berbeda dari yang lain.

P : Nah kemudian bagaimana perbedaan ketika penyampaian instruksi pada pembelajaran bahasa inggris oleh bu bening kepada estadila dan mahasiswa lain?

N : Nah seperti saya tadi bilang semua instruksi itu sifatnya umum disampaikan ke semua dalam bentuk yang sama gitu ya. Jadi biasanya saya kalau ada tugas itu ada penjelasan tertulis dalam bentuk PPT tapi saya jelaskan juga secara verbal. Jadi penjelasan tambahannya secara verbal. Nah seperti saya katakan tadi, saya tidak memperlakukan estadila secara berbeda, artinya saya anggap seperti mahasiswa lain juga. Hanya memang tadi, kalau ada perintah yang apa namanya tadi, tambahan yang tidak tertulis, nah saya biasanya menjelaskan sambil menghadap ke dia supaya dia bisa membaca gerak bibir saya. Memang kadang kadang penerjemahnya yang nanya, seperti misalnya “bu, ini maksudnya apa?” sehingga dia bisa menyampaikan ke Estadila gitu ya

P : Kemudian, tadi kan ibu sempat membahas bentuk verbal ya bu, itu bentuk instruksi verbal dalam pembelajaran luring di kelas ibu itu bagaimana?

N : Jadi semua perintah dan instruksi itu kan diberikan secara langsung dan verbal, artinya terkatakan gitu, tetapi sebenarnya perintah itu sudah ada dalam bentuk ppt yang tertulis gitu, biasanya penjelasan verbal itu saya berikan supaya apa yang ada di ppt itu menjadi jelas gitu. Jadi kalau ada 4 pertanyaan misalnya saya berikan gitu, itu cara mengerjakan itu harus bagaimana apakah itu kerja dalam kelompok atautkah itu kerja dalam individu, atautkah itu tertulis, atau itu disiapkan untuk nanti di presentasikan dan sebagainya. Jadi, verbal itu lebih pada penjelasan tambahan untuk tugas-tugas yang diberikan gitu.

P : Nah tadikan secara verbal ya bu, kalau secara non verbal apakah ada ga bu dalam ibu memaparkan materi?

N : Ya, saya itu model orang yang ekspresif ya, jadi kalau saya ngomong itu kayaknya seluruh badan saya berbicara gitu ya, jadi kalau saya tanya biasanya kepala saya maju, kadang menunjuk orang, jadi biasanya tangan saya ikut bergerak, kemudian kepala saya neleng kesana kemari, jadi bentuknya seperti itu. Kadang kadang lebih banyak ke tangan sebenarnya, kalau tangan itu kalau menunjukkan satu dua tiga jadi seperti membantu menjelaskan gitu ya. Hanya memang itu tidak khusus untuk estadila ya, itu untuk semua kelas gitu.

P : Baik bu, untuk pertanyaan berikutnya, dari setiap pemaparan materi yang ibu jelaskan ke mahasiswa itu apakah ada nilai yang ibu tunjukkan dalam mengajar? Jika ada bagaimana bu?

N : Oke, ini saya bicara dengan teman teman tidak tuli pun masih ada masalah ya, karna begini, saya itu mengajar mata kuliah bahasa inggris, tetapi sebenarnya dalam menggunakan bahasa inggris itu ada hal hal yang sifatnya menempel dengan bahasanya, misalnya kulture, budaya orang orang yang bicara menggunakan bahasa inggris, jadi ada hal ha yang sebenarnya tidak terkatakan untuk saya sampaikan, tetapi itu sebenarnya menempel dengan mata kuliahnya, misalnya kita belajar untuk disiplin gitu ya, menghargai waktu, itu kan tidak diajarkan dengan kata gitu ya, tetapi itu menempel dengan kewajiban masing masing, atau misalnya nilai untuk menghargai orang lain, ketika ada yang berbicara di depan gitu, maka yang lain harapannya adalah mendengarkan, lalu memberi respon gitu dari belakang. Itu hal hal yang tidak terkatakan kamu harus belajar gini, tetapi itu menempel dengan ketika kita belajar bahasa asing. Dan saya pikir estadila cukup responsif, ketika ada yang presentasi terutama itu ketika ada temennya, ketika ada yang presentasi temennya ngasi tau dia itu bicara apa, ketika ada diberi kesempatan bertanya, kadang-kadang dia tunjuk jari gitu, dan dia bertanya atau memberi tanggapan, saya waktu itu lupa tapi ada beberapa kesempatan dimana dia merespon, itu yang saya apresiasi.

P : Apa saja media yang digunakan ibu bening pada saat proses penyampaian instruksi pada saat kegiatan pemaparan pembelajaran?

N : Di kelas saya biasanya saya pakai PPT ya yang akan ditayangkan di layar gitu, tapi beberapa kesempatan saya juga meminta mahasiswa untuk membaca sendiri, jadi ada beberapa materi yang saya berikan yang harus mereka siapkan sebelum masuk kelas, itu dalam bentuk bacaan biasanya. Tapi di beberapa kesempatan, materi yang harus mereka siapkan itu video, jadi sebelum masuk kelas mereka harus menonton itu sebelum masuk kelas. Malah yang hampir tidak pernah dan yang jarang saya gunakan itu malah papan tulis.

P : Terus dari media media yang digunakan, bagaimana feedback yang didapat dari mahasiswa?

N : Ya kalau buat saya memang memilih media yang kalau orang inggris bilang handy, sudah tersedia dan mudah, artinya kalo saya siapkan dulu kemungkinan lupanya kecil, dan kemudian ppt itu sangat membantu saya ketika misalnya oh bagian ini di skip aja karna ternyata mahasiswanya butuh waktu yang lebih lama untuk melakukan kegiatan lain, tapi dia tetap tercatat disitu, jadi ketika dibutuhkan sudah ada disana. Kemudian kalau dari mahasiswa jadi lebih mudah karna ada bentuk tertulis dari instruksi yang saya berikan, jadi kalau pertanyaan ya pertanyaan ada disitu udah ditulis, dan kalau bacaan juga disitu sudah tertulis, sehingga mungkin itu akan membantu mereka untuk menyamakan antara apa yang saya katakan dengan apa yang ada di tulisan. Karna bahasa inggris agak susah ya ga kayak bahasa indonesia yang ngomong a jadi bunya a, kalo bahasa inggris kan a bisa e gitu. Jadi sya pikir itu bisa membantu mahasiswa, kalo untuk estadila tidak bisa bedain dong, karna melihat bentuk bibir, kemudian video ya, itu menjadi sumber yang menyenangkan bisa ditonton di rumah karna kalo ga paham bisa diulang, nah video yang saya gunakan biasanya juga ada di youtube, nah kalo di youtube juga biasanya tersedia transkrip ya. Jadi menurut saya itu cukup membantu mahasiswa, kalo satu lagi tu bacaan ya, kalo bacaan itu supaya kalo mahasiswa masuk kelas itu sudah tidak dengan kepala kosong gitu ya.

P : Kemudian, bagaimana efek yang dirasakan ketika terjadi proses penyampaian hingga penerimaan pesan pada pembelajaran mata kuliah bahasa inggris ketika ada mahasiswa penyandang disabilitas tunarungu?

N : Ini yang menjadi sedikit beban untuk saya ya, gini, untuk anak-anak lain yang tidak tunarungu aja, perintah-perintah itu harus diberikan berkali-kali berulang-ulang agar mereka paham, karena mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris, ada beberapa mahasiswa yang tidak suka bahasa Inggris, nah dan untuk esta itu sedikit berbeda ya, dia ingin belajar tapi dia punya kekurangan yang tidak memungkinkan dia untuk bereaksi cepat seperti teman-temannya, jadi biasanya saya memberikan tugas khusus untuk esta, jadi kalau teman-temannya diskusi dalam kelompok itu bisa presentasi dan menjawab pertanyaan secara verbal, nah untuk esta sendiri ini saya berikan tugas tertulis, jadi nanti laporannya kamu tulis deh, nanti kamu tulis ke saya, jadi apa yang dia pahami apa yang dia dapat bisa dia simpulkan untuk disampaikan ke saya. Jadi biasanya mungkin untuk beberapa orang itu dianggap sebagai beban tambahan ya, karena kami sendiri tidak terlatih untuk berbiara dengan tunarungu, jadi kadang kami kalo mau nanya langsung “kamu ngerti ga?” kadang juga merasa tidak nyaman, karena kami takut dia merasa terintimidasi, tapi disisi lain saya juga merasa bersalah, kok saya tidak bisa membantu lebih, jadi ini menjadi tantangan untuk saya, gimana ya kami yang tidak spesial ini mencari cara gimana caranya berkomunikasi dengan yang spesial ini.

P : Terus, kira-kira ada ga bu gangguan atau hambatan dalam proses penyampaian pemaparan materi pesan yang ibu sampaikan, kemudian bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut?

N : Kalau untuk teman-teman yang tidak bermasalah dengan pendengaran, biasanya kalau saya tau bahwa mereka tidak paham saya akan mengulang-ulang materi yang saya sampaikan gitu, saya akan mengulang dengan memberi contoh dan kata-kata yang lebih mudah dipahami, nah untuk esta sendiri ini saya cukup kurang mengerti apakah dia paham akan materi yang saya sampaikan, karena dia berada di tengah-tengah teman yang tidak punya masalah pendengaran, dan saya juga tidak tau ini benar apa engga, tapi dalam proses kelas yang berjalan, dia tidak menunjukkan respon apapun ketika saya selesai memberikan materi, dia lebih cenderung diam sehingga saya tidak tau dia ini paham atau tidak.. Nah yang menjadi masalah lagi kan ada penerjemah tuh, bisa jadi

penerjemahnya juga tidak paham sehingga memberi instruksi yang salah untuk esta, nah itu yang saya sampai sekarang belum bisa mengatasi masalah itu ya karna keterbatasan saya gitu. Jadi itu adalah masalah terbesar yang saya kira tidak cuma untuk kelas bahasa inggris tapi untuk kelas kelas yang lain yang kita perlu menyediakan bantuan yang lebih bisa menyampaikan pesan ke esta, karna kalau ada penerjemah sedangkan penerjemahnya juga tidak paham, kan terjemahannya pasti salah ya, jadi bagaimana ini menjadi tugas dari fakultas untuk bisa memberi bantuan pada masalah ini gitu. Kan kita mengatakan kita itu inklusif ya, kalo inklusif itu kan berarti kita menerima segala bentuk disabilitas ya, sementara para dosen tidak disiapkan untuk itu, sama untuk tenaga pendidikan kan, mereka tidak disiapkan untuk berkomunikasi dengan teman teman tuli itu, nah ini yang saya pikir menjadi tantangan besar untuk kita semua, bagaimana kita bisa membantu teman teman tuli untuk bisa mendapatkan ilmu sepenuhnya dari teman teman yang tidak tuli, kan hak mereka sama ya.

P : Baik bu, ada ga bu kepentingan dalam ibu menyampaikan informasi dan pesan untuk mahasiswa bu khususnya untuk estadila?

N : Kalau kepentingnya, saya pikir ini menjadi sesuatu yang harus dipahami oleh semua pihak, ya teman teman kelas, teman teman yang ada di TU, dan tenaga pengajar serta pengurus universitas, saya pikir perlakuan pada teman teman yang berkebutuhan khusus itu kan harus disiapkan, karna kebutuhan mereka berbeda, tapi bagaimana kami yang tidak disiapkan ini bisa memberikan yang terbaik kepada mereka, jadi saya pikir seharusnya ketika kita memutuskan untuk menerima para difabel, maka yang di harus dilakukan adalah menyiapkan semua staff untuk bisa berhadapan dengan teman teman ini gitu, kalau kemudian mereka sudah masuk baru kita bingung harus gimana, menurut saya itu langkah yang kurang matang, kan ketika mereka masuk mereka juga ingin diperlakukan seperti mahasiswa lain juga, tetapi disisi lain mereka memiliki kebutuhan yang berbeda juga, bagaimana kita bisa mengakomodasi untuk itu, kita harus apa dong sebagai dosen, sebagai tenaga kependidikan, sebagai fakultas, sebagai universitas, kita harus bagaimana.

P : Makasih bu, kemudian saya ingin menanyakan mengenai motivasi, apa motivasi ibu dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pemaparan pembelajaran dari ibu?

N : Kalo motivasi ya pasti karna kami itu diberi tugas gitu ya, saya kan diberikan tugas untuk mengajar bahasa inggris, ya motivasinya karna diberi tugas ya harus dilaksanakan, tetapi disisi lain setiap orang kan punya standar masing-masing ya, saya itu kalau ngajar standarnya harus gini, itu yang akan saya lakukan, permasalahannya ketika kita berhadapan dengan masalah dikelas, standar itu kan harus di sesuaikan lagi kan, kalau mahasiswanya tidak bisa mengikuti berarti saya harus menurunkan standar saya, saya harus menyesuaikan kegiatan kegiatan yang dilakukan, nah penyesuaian ini kan melihat kondisi dilapangan, nah yang menjadi permasalahan ketika ada kelas yang berisi mahasiswa sekitar 40, saya kan harus mengakomodasi 40 orang ini, sementara ada استاد disini yang membutuhkan perlakuan khusus, pertanyaannya adalah saat saya mengakomodasi yang 40 ini apakah bisa masuk atau engga. Terutama kalau ditempat saya bahasanya kan beda nih. Jadi saya pikir ya tadi, akhirnya teman teman yang sedikit jumlahnya ini menjadi tidak diperhatikan ketika dia berada di sekian banyak orang. Jadi kalau ditanya motivasinya untuk menyampaikan dan sebagainya, ya saya pengen bisa mengerti seperti yang lainnya. Tapi ketika berada di antara 40 ini sehingga saya berkonsentrasi untuk yang 40 ini juga harus paham dulu, akhirnya استاد menjadi yang terpinggirkan lagi, sedih memang kalau kita pahami bahwa dia itu hidup di dalam dunia yang sepi gitu ya, yang ga ada suara sementara diantara kerumunan itu dia juga tidak bisa mendapat perhatian yang dia butuhkan, itu yang kadang membuat saya merasa bersalah tidak bisa melakukan apa apa untuk dia. Permasalahannya saya melihat ini sebagai dosen yang tidak melihat apa yang terjadi diluar itu.

P : Bagaimana cara ibu jika ada motivasi yang berbeda selama proses pembelajaran dikelas?

N : Kalau ada 40 mahasiswa pasti ada 40 motivasi yang berbeda beda, dosennya juga memiliki motivasi yang berbeda, kalo dari sisi saya, saya akan membuat satu standar yang sama di kelas saya dan kemudian apapun motivasinya, apapun yang akan menggerakkan mahasiswa untuk

melakukan sesuatu, maka itu yang akan saya gunakan, kalau memang harus ditanya ya saya tanya, kalau memang harus disuruh ya saya suruh, tetapi harus dipahami juga karna kalau dengan 40 mahasiswa harus satu satu diperlakukan secara khusus gitu maka akan memakan waktu juga. Sehingga ada hal hal yang membuat saya yaudah kalau kamu tidak mau melakukan itu dan tidak bisa diberitahu maka saya menganggap mereka orang dewasa yang punya pilihan, orang dewasa itu boleh memilih apa saja asal bertanggung jawab dengan pilihannya. Jadi kalau saya harus tanyai satu satu dan gamau jawab maka itu adalah saat dimana saya menentukan yaudah ketika kamu tidak mau dibantu maka saya akan memilih orang lain yang mau dibantu. Kamu ga kerjain ya kamu gaada nilai. Dan mungkin kalau untuk esta karna dia memiliki proses yang mungkin akan lama maka biasanya diakhir kelas saya akan mendekati dia dan mengatakan kamu punya tugas ini ya untuk dikumpulkan, jadi untuk memanfaatkan motivasi yang ada pada mahasiswa itu dibatasi dengan waktu dan tingkat kedewasaan masing masing mahasiswa.

P : Mungkin ini pertanyaan terakhir ya bu, bagaimana jika proses komunikasi menimbulkan prasangka atau hal negatif yang berlebihan? Dan bagaimana proses tersebut dapat terjadi?

N : Ya, prasangka itu bagian dari kemanusiaan kita juga ya, jadi manusia itu selalu berprasangka. Saya pikir ketika mengajar saya juga begitu, bahwa prasangkanya baik atau buruk itu pasti ada ya. Saya membiasakan untuk berprasangka baik bahwa semua mahasiswa ketika masuk kelas sudah menyiapkan materinya. Oke selesai masuk kelas, apakah perasangka baik itu selalu terjadi? Tidak. Banyak yang tidak menyiapkan materi. Kalau seperti itu biasanya daripada saya marah saya pakai model kuis, jadi saya disatu atau dua kesempatan saya menyiapkan kuis yang bisa membuat mereka berpikir mengenai materi yang harusnya mereka siapkan. Nah masalahnya prasangka baik yang akhirnya runtuh juga membuat saya menerima konsekuensi yaitu menilai kuis mereka, ya tapi saya melakukan itu dengan menikmati saja akhirnya. Itu satu contoh ya, kadang juga yang terjadi sebaliknya gitu. Jadi saya sudah berprasangka buruk tapi ternyata mereka sudah membaca dan menyiapkan materi. Cara yang seperti itu tidak bisa saya terapkan ke estadila, karna kalau saya

tanya langsung dia akan menjawab dengan bahasa yang tidak saya mengerti kecuali dengan tulisan. Untuk estadila sendiri sampai sekarang mungkin ini kelemahan saya tidak pernah menanyakan ini ke estadila. Jadi sampai sekarang saya masih tidak yakin bahwa apa yang saya sampaikan pada saat itu apakah nempel pada estadila atau tidak, karna saya ngomong pakai bahasa inggris, sehingga ketika dia membaca bibir saya menganggap kemungkinan kecil dia bisa memahami semua, tetapi kemungkinan besar dia memahami sebagian kecil dari yang saya sampaikan, nah itu sebenarnya bisa dibantu dengan bacaan dan video yang dia siapkan sebelum dia masuk ke kelas. Nah itu yang saya masih anggap itu masih prasangka saya untuk estadila, jadi kayaknya dia ga paham deh kebanyakan dari apa yang saya katakan, hanya kalau saya harus tanya oh bagian ini kamu ngerti ga? Itu kan butuh waktu sendiri ya. Jadi sesi kelas itu ada di jam 7 dan saya di sesi 2 ada kelas di FTI, sehingga saya tidak punya waktu untuk berdiskusi dengan estadila setelah selesai kelas. Jadi keterbatasan waktu itu juga menjadi membuat saya tidak bisa berkomunikasi dengan intens dengan esta, sehingga kita hanya berjalan berdasarkan kepercayaan bahwa esta bisa mengikuti dengan usaha dia yang sangat responsif.

P : Baik ibu pertanyaan saya sudah cukup semua ibu sampai disitu. Mungkin saya mau berterima kasih banyak buat ibu karna sudah meluangkan waktunya.

N : Okei, mudah mudahan saya tidak bikin bingung ya. Nanti harus diolah lagi kan itu

P : Engga bu malah sangat membantu

N : Kalau sudah jadi skripsi saya boleh ga mendapat kesempatan membaca?

P : boleh bu boleh

N : Dishare ya nanti, biar saya juga bisa belajar dari apa yang ditulis oleh mas kevin, siapa tau ada masukan masukan yang bisa saya pakai nanti kalau bertemu lagi dengan yang tunarungu saya bisa memperbaiki gitu.

P : Boleh bu boleh banget nanti saya share, makasih ibu

N : Iya goodluck mas kevin. Selamat sore.

Narasumber 2: Estadila Tiariza Widzi

P : Okey, jadi sebelum wawancara dimulai, aku izin record semua proses wawancara ini kak.

N : Boleh.

P : Okey, thankyou kak, jadi sebelum wawancaranya mulai, mungkin boleh perkenalan mulai dari nama lengkap, trus biasanya dipanggil apa, prodi dan juga angkatan berapa?

N : Perkenalkan namaku Estadila Tiariza Widi. Nama panggilan saya Esta dengan nama panggilan isyarat ini. Terus saya jurusan Sosiologi angkatan 2021.

P : Okey, Kak Esta angkatan 2021, berarti sekarang semester 6 ya?

N : Iya betul, betul, aku semester 6.

P : Okey mungkin langsung aja mulai wawancaranya ya.

N : Ya.

P : Pertanyaan pertama nih, siapa saja yang berperan dalam penyampaian informasi saat pembelajaran luring mata kuliah bahasa inggris selain Bu Bening? Jika ada bagaimana proses penyampaian informasi tersebut?

N : Waktu itu kayaknya semester 2 ya proses luring itu ya, eh luring itu offline atau online?

P : Offline.

N : Sama temen-temen dekat aku namanya Kezia. Jadi di proses pembelajaran aku ada yang membantu aku ada 2 orang temen dekat aku namanya Kezia, dan satu lagi namanya Okta. Nah, kedua orang itu kalau menginformasikan terkait presentasi biasanya memberikan aku dan biasanya kalau kita ada tugas untuk perkelompok nah mereka berdua selalu mengajak aku tergabung ke kelompok tersebut. Nah, kalau tugas individu itu aku kan ga bisa bahasa inggris nih, nah biasanya aku minta kerjasama sama dua orang itu. Jadi temenku Okta dan Kezia itu yang membantu aku menjelaskan terkait tugas individu itu seperti apa. Tapi, untuk jawabannya itu berbeda antara kedua temenku itu dengan tugas temenku.

P : Okeii, nah selanjutnya bagaimana proses yang dilakukan oleh Bu Bening dalam menyampaikan pesan?

N : Nah, jadi biasanya ada pendamping itu biasanya ada juru ketik yang mendampingi proses kuliahku dengan Bu Bening.

P : Oh jadi semua proses komunikasi itu didampingi oleh juru ketik itu?

N : Iya betul, ada juru ketiknya.

P : Okei, nah selanjutnya bagaimana proses yang dilakukan oleh teman kelas atau kelompok ketika menyampaikan pesan saat berlangsungnya mata kuliah bahasa inggris?

N : Maksudnya komunikasi langsung dengan aku waktu dikelas atau seperti apa?

P : Betul.

N : Nah biasanya sama oral dan ketikan hp. Oh iya waktu sama tugas kelompok itu ada seperti tes lisan ya. Nah biasanya kalau ada tes seperti itu aku bisa langsung bilang ke dosen tersebut “saya tuli nih” gitu. Nah nanti tugas kelompoknya seperti langsung ada membuat video bersama teman-teman yang lain nanti saya akan melisankan dengan oral sesuai dengan kemampuan saya. Nah nanti di video tersebut saya menambahkan *subtitle* di video tersebut untuk membantu proses penugasan tersebut.

P : Nah, selanjutnya menurut Estadila bagaimana sejauh ini penggunaan media dalam pembelajaran mata kuliah bahasa inggris di FISIP UAJY?

N : Media seperti apa?

P : Penggunaan media mungkin seperti pemanfaatan teknologi lalu fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk penggunaan proses kuliah bahasa inggris?

N : Waktu itu dosen memberikan materi tidak berbentuk PPT, cuma full tugas aja jadi prosesnya itu full tugas-tugas, nah terus pakai bahasa inggris itu. Intinya untuk informasi tugas udah oke sih, tapi untuk terjemahan bahasa inggrisnya ke indonesianya tidak ada. Jadi tidak ada *subtitle* untuk mendukung proses penugasan perkuliahan itu. Nah jadi setiap dosen memberikan video untuk

proses pembelajaran itu tidak ada *subtitle* di video tersebut. Jadi dari video itu disalin pribadi lewat tulisan.

P : Lalu apa yang ingin disampaikan Estadila terkait penggunaan tersebut baik ketika pembelajaran dengan Ibu Bening maupun dengan teman-teman dikelas?

N : Ya kalo bisa tolong kasih videonya itu visual jadi berikan video itu visualnya lebih jelas dan *detail* lalu diberikan *subtitle* di video tersebut. Jadi bisa mendukung saya untuk menyimak materi video tersebut.

P : Nah lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Bagaimana proses supaya Estadila dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh dosen dan teman-teman?

N : Sama seperti jawaban sebelumnya, jadi video itu penting ya dan yang terpenting bagaimana visualisasinya, karna kan kami ini tuli ya. Dan kalau video diselingi antara video dan tulisan itu kadang kita kurang memahami secara langsung. Jadi lebih baik dijadikan satu jadi ada visual yang tertera di bawahnya dilengkapi dengan *subtitle*-nya. Dan mungkin ditambah juru ketik itu. Harusnya ada juru bahasa isyaratnya ya tapi kan juru bahasa isyaratnya harus berbayar ya karena mereka juga bekerja. Jadi dari kampus hanya bisa memberi akomodasi kepada saya itu berupa juru ketik saja yang bisa didampingi.

P : Tapi itu fasilitasnya emang dari kampus gitu? Juru ketiknya?

N : Iya, dibantu oleh kampus juru ketik itu.

P : Kan beberapa kali Estadila mencari typer

N : Sebetulnya awal banget ya awal banget aku masuk pertama kali awal kuliah itu belum ada juru ketik. Nah jadi aku minta tolong temen satu kelas aku untuk membantu merekam dan merangkum proses perkuliahan di awal itu karena tidak ada juru ketik. Kalau sekarang sudah ada juru ketiknya dan juru ketiknya itu dipilih langsung oleh dosen dan ternyata juru ketik itu adalah asisten dosen. Jadi juru ketik itu dibayar oleh kampus. Dulu awal pertama saat proses advokasi itu aku yang mengurus sendiri ke kampus terkait kebutuhanku dan juru ketikpun itu aku yang pilih sendiri

waktu di awal perkuliahan. Tapi seiring berjalannya waktu sekarang juru ketik itu diurus oleh kampus dan dipilih oleh dosen di mata kuliah tersebut karna juru ketik itu asisten dosen.

P : Okei selanjutnya bagaimana respon dari estadila terhadap pesan yang didapatkan dari dosen?

N : Kadang agak sulit, kadang agak mudah, jadi tidak terlalu berat buat aku, jadi rata rata aja sih buat aku. Kan aku tidak bisa bahasa inggris, sebetulnya aku kurang paham ya, nah tapi aku minta tolong dosen dan diperkuat dengan tugas. Waktu itu ada temen kelompokku dan itu ada salah satu temen dekt aku dan disitu ada miss komunikasi di tugas kelompok tersebut. Jadi aku memvalidasi tugas di kampus itu dengan bertanya langsung dengan orang tua saya yaitu bapak saya yang bekerja sebagai dokter juga. Jadi aku memvalidasi tugas tersebut dengan bertanya dengan bapak saya terkait tugas saya. Dan biasanya aku juga akan aktif di kelompok tersebut

P : Apa cara yang dilakukan oleh estadila ketika estadila tidak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh dosen?

N : Biasanya kalo dikelas itu ketika aku gatau, aku diem aja. Kalau kelas udah selesai biasanya aku langsung tanya ke bapak aku terkait pesan yang disampaikan oleh dosen.

P : Bagaimana efek yang dirasakan oleh estadila ketika terjadinya proses penyampaian hingga penerimaan pesan itu pada pembelajaran matakuliah bahasa inggris ketika terdapat mahasiswa tunarungu?

N : Kalau perasaanku waktu penerimaan kelas itu sebetulnya biasa aja sih, tidak terlalu berat kalau dikelas. Terus kalau dosen saat proses mengajar itu sebetulnya ibunya seru karena tugas tugasnya itu sih ada proses penilaian itu ada kartu merah itu artinya jelek , kalo kuning itu berarti ada yang kurang, kalau ada kartu warna hijau itu artinya penilaiannya bagus. Biasanya akan diberikan kartu seperti itu, itu jadi peringatan sih, berarti besok aku harus jadi lebih baik lagi nih besok besok untuk penialaian di kelas itu

P : Okei pertanyaan berikutnya, apa saja hambatan fisik selama melakukan proses komunikasi di perkuliahan, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

N : Ya biasanya aku banyak misskomnya kan apalagi bahasa inggrisnya, kalau bahasa indonesia masih lumayanlah, tapi untuk bahasa inggris masih sering miss komunikasi apalagi dengan dosen. Jadi caraku untuk mengatasi itu dengan cara aku ketik langsung menggunakan handphone dan aku biasanya langsung memberanikan diri untuk bertemu dosen tersebut untuk bertanya mengenai penjelasan yang lebih rinci. Karna secara tidak langsung itu akan menimbulkan miss komunikasi yang berkelanjutan. Kalau lewat whatsapp itu jarang respon ya dosennya. Jadi yasudahla biasanya aku jadi bertanya ke teman teman kelasku dengan secara ketik tadi.

P : Apa saja gangguan dalam proses penyampaian pesan oleh pemberi pesan dan bagaimana cara mengatasinya?

N : Gaada sih, aku kan selalu duduk paling depan dikelas, terus untuk gangguan komunikasi dari teman teman itu juga tidak ada. Terus pas istirahat itu aku biasanya diam, jadi tidak mengobrol dengan teman teman yang lain dan tidak nimbrung dengan teman kelas lainnya.

P : Bagaimana proses komunikasi pada penerima pesan berdasarkan gestur yang disampaikan?

N : Sebenarnya waktu itu aku gabisa bahasa isyarat ya, jadi aku itu mudah paham sih gestur yang diberikan dosen dan teman kelas. Dan banyak banget gestur dari mereka. Ada yang lucu, ada yang aneh. Tapi saya menghargai karna mereka memberikan gestur itu untuk berkomunikasi dengan saya

P : Bagaimana jika proses komunikasi yang terjadi itu menimbulkan prasangka dan hal negatif berlebihan? Mungkin pernah terjadi?

N : Belum pernah sih terjadi. Kalau itu terjadi pasti aku akan marah tapi tidak secara langsung. Pertama aku marah marah dulu kalo itu sampe kebangetan banget. Mungkin aku akan langsung melaporkan ke asisten dosen kalau ada yang memberikan gestur yang kurang baik. Tapi selama ini aku belum pernah dapet pengalaman seperti itu di kelas bahasa inggris maupun kelas kelas lain.

P : Mungkin ini menjadi pertanyaan terakhir, jika ada terjadi ketidaksesuaian pesan yang disampaikan apakah akan membuat esta memiliki prasangka tersendiri?

N : Kalau di dosen sih tidak pernah, kalau teman iya ada sering miskom jadi aku berpikir mereka itu tidak memberikan kata katanya yang aku pahami. Jadi aku berpikir positif terus nih misalnya seperti mungkin teman teman tidak berkomunikasi sama aku karna aku tuli sehingga bisa terjadi missskom gitu. Jadi walaupun mereka mencoba berkomunikasi dengan aku, mungkin mereka akan memikirkan kata kata yang mudah aku pahami, jadi mereka bingung mau mengisyaratkan bagaimana waktu mau berkomunikasi di kelas bareng aku.

P : Aku punya pertanyaan terakhir lagi nih, mungkin esta mau menyampaikan pesan atau harapan untuk UAJY?

N : Nah, mungkin diberikan akses untuk juru bahasa isyarat. Untuk penyandang disabilitas yang lain juga diberikan akses kemudahan dalam perkuliahan, ketika acara internal dan eksternal. Jadikan kalau semuanya juru ketik itu kan akan full di ketikan doang, dan ketika ada juru bahasa isyarat itu akan ada visual yang memudahkan sehingga mendapat informasi yang lebih lengkap. Jadi berharapnya akses dan fasilitas yang lengkap. Sama diberikan ada 2 ya, juru ketik dan juru bahasa isyarat kalau bisa saling berkolaborasi terkait itu.

P : Makasih banyak Esta sudah mau menjadi narasumber untuk penelitian ini dan Mba Eka juga saya berterimakasih sudah bersedia menjadi juru bahasa isyarat untuk estadila dan penerjemah saya.

N : Okei sama sama, terima kasih juga.

Narasumber 3: Maria Oktaviani Rieeka Yosanti

P : Halo aku izin record ya Kak Okta

N : Oke

P : Jadi sebelumnya aku perkenalan dulu, aku Kevin Satrio Putranto, mahasiswa FISIP juga ilkom angkatan 2018. Jadi aku juga mau berterima kasih sama kak okta karena kak okta udah

menyempatkan waktunya buat jadi narasumber skripsiku. Mungkin sebelumnya kak okta bisa perkenalan juga.

N : Oke thank you kak kevin. Kenalin nama aku Okta, nama panjangku Maria Oktaviani Rieeka Yosanti, biasa dipanggil Okta. aku dari prodi Sosiologi angkatan 21 FISIP UAJY.

P : Oke, makasi udah perkenalan. Kita langsung masuk ke pertanyaan aja ya. Jadi kan kamu kemarin ada mata kuliah bahasa inggris yang kebetulan juga sekelas bareng sama Estadila, miss deaf indonesia 2021. Benar kak?

N : Iya, betul.

P : Oke, kalau begitu aku langsung masuk ke materi pertanyaanku. Jadi selama kamu pembelajaran bahasa inggris itu gimana proses yang dilakukan oleh teman sekelas atau teman kelompok ketika menyampaikan pesan bisa berupa materi atau penyampaian pemaparan materi saat berlangsungnya mata kuliah bahasa inggris?

N : Oke, sebenarnya kalau misal proses yang dilakukan sama kita temen kelas atau dosen, Esta itu punya pendamping atau yang biasa kita sebut typer. Jadi typer itu seperti pengetiknya untuk Esta, karena dari kampus menyediakan jasa typer untuk Esta. jadi tidak ada orang yang bisa translate pakai bahasa isyarat. Jadi dari FISIP menyediakan typer itu. Nah dari kelas yang aku sekelas sama Esta ini, biasanya Esta ditemenin sama yang namanya typer. Jadi tugas dari typer itu apasih? Tugas typer itu jadi dia yang ngetik apa aja yang ada di kelas, penyampaian dosen yang ada di kelas, kalau ada yang presentasi atau ada yang bertanya, atau diskusi di kelas itu kita semua based on ketik, jadi kita ngetik apa aja yang terjadi di kelas. Jadi seolah-olah kita itu menerjemahkan kejadian di kelas pakai kata-kata supaya Esta mengerti apa yang terjadi, apa yang diobrolin, apa yang dikomunikasiin, gitu kak.

P : Berarti kamu pernah jadi typernya buat Esta ya?

N : Iya, pernah.

P : Oke lanjut aja, jadi selama pembelajaran kelas itu tentu terdapat fasilitas-fasilitas yang memediakan proses berlangsungnya belajar teman-teman dari kelas sama dosen ya. Nah untuk media yang digunakan teman kelas tu ada apa aja pada proses penyampaian pesan saat kegiatan pembelajaran mata kuliah bahasa inggris ini?

N : Oke, kalau media itu biasanya dari typer itu pakai laptop atau handphone juga bisa. Jadi nanti typer itu ngetik di google docs agar Esta bisa akses dan dia juga bisa akses kapanpun dan dimanapun gitu. Jadi cara kita komunikasi sama dia itu lewat laptop atau handphone yang pakai google docs gitu kak.

P : Oke, terus dari penggunaan media tersebut ada ga sih cara biar mendapatkan hasil yang sesuai, maksudnya biar Estadila sendiri dengan adanya media tersebut dibantu dengan typer itu lebih dapat memahami pesan

N : Oke jadi kalau misal mendapatkan hasil yang sesuai ya. Jadi karena antara typer dan Esta itu kan pastinya ada komunikasi seperti dia nyamannya pakai apa nih kak, akhirnya dibuatlah pakai google docs. Jadi biar estanya juga enak gitu bacanya, kan kalau misalnya pakai media misalkan media sosmed seperti whatsapp atau sosmed gitu kan kurang gitu. Jadi kita fasilitasinnya itu pakai google docs dan itu persetujuan dari esta. Jadi kalau untuk mendapatkan hasil yang sesuai, ya esta sendiri untuk memahami pesan dari google docs itu bisa gitu kak.

P : Oke terus dari pemaparanmu tadi, ada ga sih efek, kalo ada bagaimana efek yang dirasakan waktu terjadinya proses penyampaian pesan berupa materi dari dosen ataupun dari kalian sendiri itu penerimaan pesan pada pembelajaran mata kuliah bahasa inggris gimana efeknya yang dirasakan sama salah satu mahasiswa tunarungu?

N : Oke kalau misalkan typer ya, jadi typer itu kan kita itu translate apa yang diomongin di kelas gitu kan. Jadi mungkin efek yang dirasain kayak kita tu bisa tiba-tiba ngeblank atau kita ketinggalan obrolan gitu kak, jadi misal dosennya atau antara teman kita lagi ngobrol atau lagi diskusi itu kecepatan ngomongnya, jadi kita typer itu kadang agak slow gitu istilahnya tu kelabakan kali ya.

Jadi kita ketinggalan ngetik untuk estanya. Jadi efeknya itu esta jadi kurang mengerti apa yang kita ketik gitu kak karena dari efek itu tadi, dosennya atau dari teman kita yang lagi diskusi itu terlalu cepet ngomongnya. Jadi ya typernya kadang kelupaan atau ketinggalan untuk ngetik secepat itu gitu kak.

P : Kemudian aku mau ngebahas soal di kelas itu kan pasti terjadi komunikasi dalam pembelajaran bahasa inggris kan, yang jelas komunikasi di kelas itu bakal lebih beda daripada di kelas lain, menurutmu di kelas itu sendiri dalam komunikasi ada ga sih kepentingan yang menyebabkan proses komunikasi itu dalam pemaparan penyampaian materi itu dapat berlangsung, ada ga sih kepentingannya dari sisi kamu, dari sisi dosennya, dan mungkin dari sisi estadilanya?

N : Oke kalau kepentingan umum yang bisa menyebabkan proses komunikasi itu pasti ada ya kak, karena kan esta juga ada di dalam satu kelas bersama sama bareng kita-kita yang istilahnya tu teman dengar disebutnya. Jadi untuk kepentingan pastinya kalau misalkan esta tidak dibantu atau tidak ada yang memfasilitasi esta untuk menerjemahkan istilahnya, itu kan pasti estanya juga kesulitan apa yang terjadi, apa yang dikomunikasikan, apa yang diobrolin, apa yang disampaikan sama dosen. Jadi dari aku sendiri kepentingannya karena untuk membantu esta ini komunikasi, jadi kan esta ini memang tidak bisa berkomunikasi secara langsung jadi ya mau ga mau dan kita harus membantu dia, membantu buat apa sih yang ada di kelas itu, begitu juga dengan dosen, kan ga mungkin ya dosen itu cuma ngajarin esta atau dosen itu cuma merhatiin esta aja gitu, jadi dengan adanya typer ini di kelas trus dosen juga jadi terbantu, esta jadi terbantu, dan typer pun jadi bisa membantu esta gitu istilahnya seperti teman kami lah yang bisa saling membantu untuk esta, gitu sih kak kepentingannya.

P : Terus dari yang kamu paparin itu, menurutmu ada kesamaan ga sih dari kepentingan yang terjadi ketika proses pembelajarannya itu?

N : Kalau kesamaan kepentingan pasti ada sih kak, seperti misalkan antara typer dan dosen kan itu sama-sama ingin menyampaikan suatu hal ke esta gitu, jadi kepentingannya ya seperti kita ingin

menyampaikan materi dan diskusi kita di kelas kepada esta yang tidak bisa mendengar, jadi karena esta tidak bisa mendengar jadi ya kita membantulah untuk mengetik di kelas.

P : Jadi mungkin kesamaannya lebih ke materinya itu tersampaikan secara rata ke semuanya, jadi komunikasinya berjalan.

N : Iya.

P : Oke, terus selain kepentingan juga dalam pembelajaran juga jelas kita ingin motivasi kan ketika kita mau belajar sesuatu apa segala macam. Nah kamu sendiri punya motivasi ga buat misalnya seperti berkomunikasi di kelas atau aktif di kelas gitu? Mungkin kamu punya motivasi, kalau ada, apa?

N : Oke kalau untuk motivasi berkomunikasi pasti kan tentunya kita itu biar memahami satu sama lain gitu ya kak, terus ada yang membangun hubungan juga satu sama lain. Jadi ya antara motivasi komunikasi ya itu pasti biar kita tu saling paham apa yang mau disampaikan gitu, khususnya kan untuk esta sebagai teman tuli dan kami yang teman dengar itu kan cara proses komunikasinya berbeda, jadi ya motivasinya ya biar kita sama-sama mengerti dan sama-sama memahami apa yang ingin disampaikan dalam di kelas.

P : Di kelas itu menurutmu ada kesamaan motivasi ga antara dosen dan mahasiswa?

N : Menurutku ada sih ya kak kesamaan motivasi, ya kita sama-sama ingin mengerti. Dosen menyampaikan materi, terus mahasiswa juga mengerti materi yang disampaikan. Nah, dari kesamaan motivasi itu, timbullah motivasi untuk kita tu gimana sih berkomunikasi dua arah? Jadi dari dosen menyampaikan materi, terus dari kita mahasiswa juga mengerti apa yang disampaikan dosen, khususnya kita jadi bisa menyampaikan materi dosen ke esta, jadi kan ga bisa dosen langsung ke esta gitu.

P : Dari persamaan motivasi yang kamu sebut tadi, kira-kira selama kamu di kelas tuh kamu nemuin perbedaan ga sih secara motivasi antara dosen dan mahasiswa? Mungkin kamu bisa lihat pas proses pembelajaran di kelas kemarin, dari motivasi yang kamu bilang tadi kan sama-sama biar

pesannya sampai, materinya itu sampai, trus kamu pernah ngeliat ga mungkin di kelas ada perbedaan dari motivasi antar dosen dan mahasiswa?

N : Kalau perbedaan motivasi, mungkin istilahnya seperti salah paham kali ya kak, jadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi, misalkan apa yang disampaikan dosen, trus kita menerjemahkan ke esta, mungkin esta atau dari typer itu bisa salah persepsi gitu. jadi itu kan dari dosen, trus ke mahasiswa yang typer, trus lanjut ke esta itu kan ada narahubung yang beda gitu kak. Jadi ada dua arah tuh dari dosen ke mahasiswa, abis itu dari mahasiswa ke esta, jadi mungkin ada kesalahpahaman antara dari dosen ke mahasiswanya dulu terus dari situ udah salah paham, nanti ke estanya juga jadi salah paham gitu. Jadi ya gimana caranya biar kita bertiga antara dosen, typer, dan esta itu bisa satu arah, bisa saling mengerti nih apa yang dimaksud dosen, apa yang dimaksud typer, dan apa yang ingin dimengerti sama esta.

P : Terus kan pernah terjadi perbedaan motivasi ya kamu cerita tadi, kamu sendiri punya bayangan ga kira-kira aja ada ga sih kamu kepikiran buat cara menjaga proses komunikasi antara kalian itu biar tetap lancar? Jadi bisa mengatasi perbedaan motivasi itu. Ini lebih ke saran sih contohnya.

N : Kalau untuk proses menjaga komunikasi pastinya dari antara typer ke esta, atau dari dosen itu kita rutin bertanya, maksudnya bertanya secara berkala gitu kak, misalkan dalam waktu satu jam atau 30 menit kita udah typer, “esta ada yang mau ditanyain ga?” gitu. Itu juga sering kalau di kelas itu misalkan dosen menyampaikan ke typer, “minta tolong tanyain ke esta ada yang mau ditanyakan atau ada yang tidak dimengerti?”. Jadi itu proses biar takutnya di tengah jalan esta emang ga ngerti jadi kita saling bertanyalah ke esta gitu.

P : Oke tadi udah cukup sih menurut aku. Terus aku mau nanya, kan jelas di kelas itu jelas terdapat perbedaan antara mahasiswa biasa dan estadila. Nah, menurutmu dari proses komunikasi yang disampaikan Bu Bening ke kalian mahasiswa itu kalau menurutmu sendiri buat secara keseluruhan menimbulkan suatu dugaan ga atau prasangka yang kamu rasain lebih ke arah hal negatif berlebihan maksudnya seperti dampak negatifnya tuh jangka panjang mungkin buat kalian sama

buat estadilanya. Misalnya seperti dosenmu menyampaikan materi terus ga jelas buat estadilanya, terus estadilanya juga akhirnya ga tau sampai kapanpun pemaparan itu tentang apa, misalnya seperti itu.

N : Oh kalau misalkan prasangka gitu aku pernah sih kak. Jadi misalkan nih aku udah memberi tahu materi yang dosen kasih terus esta itu seperti ngerti ngerti ngerti, takutnya dia tuh ga ngerti tapi ga mau disampaikan, kita kan juga ga tau ya estanya itu seperti apa. Jadi kuncinya adalah ya gimana caranya biar esta itu juga bisa ngerti. Tapi kalau untuk prasangka, dari aku sendiri ada kak, takutnya apa yang aku sampaikan ke esta dari yang aku dapat dari dosen itu kurang dimengerti sama esta gitu kak. Takutnya seperti itu.

P : Nah, terus sejauh ini kan aku mendengar kalau selama proses pembelajaran bahasa inggris itu kamu membantu estadila jadi seorang typer, itu hal yang kamu lakukan secara kamu sadar sendiri mau membantu estadila atau memang kamu mungkin diminta oleh dosen untuk membantu estadila?

N : Oke kalau jadi typer esta di kelas bahasa inggris, ini kan waktu itu terjadi di semester 2 ya kak, waktu itu kampus belum yang secara resmi menyediakan typer gitu jadi ini sukarelawan sih kak. Jadi misalkan esta itu meminta tolong temannya gitu kak. Jadi misalkan di matkul bahasa inggris ini aku, tapi di matkul lain itu beda aja typernya. Jadi biar tidak terlalu fokus typernya ke esta gitu, jadi biar matkul yang lain tidak melulu satu orang gitu. Jadi itu secara sukarelawan dan diminta tolong oleh esta sendiri.

P : Oh berarti esta yang nyari ya buat typer itu?

N : Iya, tapi kalau sekarang biasanya dari kaprodi udah buka istilahnya buka lowongan gitu kak. jadi buka untuk siapa aja yang mau dan bersedia untuk jadi typer.

P : Eh tapi sejauh ini kan kamu bilang kaprodi udah ada ngebuka yang bersedia buat jadi typer, sejauh ini pernah atau dapet ga esta typer?

N : Sejauh ini yang aku tau semua dapet, tapi itu proses yang lama. Jadi kayak buka pendaftaran nih, itu kita kayak lama, banyak mungkin yang ga mau dan ga bersedia, jadi agak lama nyari orang yang mau jadi typer. Mungkin kendalanya dikelas jadi agak ga fokus dengan materi dosen, jadi kayak dibagi dua gitu, aku harus merhatiin dosen tapi aku juga harus jadi typer esta gitu. Kendalanya kebanyakan seperti itu. Makanya kenapa kaprodi buka lowongan ya supaya bisa semua mahasiswa yang bersedia dan maulah gitu buat jadi typer Esta

P : Oke oke, berarti sejauh ini walaupun agak sulit, setiap kelas esta selalu dapet typer ya

N : Iya, sejauh ini setiap kelas dan setiap mata kuliah selalu ada, bahkan semisalkan typer resminya itu berhalangan, itu diganti ke teman yang bisa dan mau gitu

P : Nah, terus ini pertanyaan terakhir, jadi kan kamu pernah jadi typer esta secara sukarela. kamu sendiri ada ga sih cara buat menghindari adanya miss komunikasi dalam pemaparan materi ke esta?

N : Kalau biar ga miss komunikasi ak biasanya selalu rutin tanya ke esta misalkan dosen lagi ngomong terus berhenti nah aku baru tanya ke dosen. Pokoknya aku selalu rutin tanya ke esta, ada yang ga ngerti ga, atau ada yang mau ditanya ga gitu, jadi dia ga diem aja gitu, biar dia aktif

P : Oke udah cukup sih pertanyaan dari aku. Terakhir paling aku mau makasih aja udah ngeluangin waktunya lagi. Udah sih gitu doang. Makasih ya Okta.

Lampiran 3. Hasil Turnitin Penelitian

Turnitin SKRIPSI_KEVIN_SATRIO_180906741

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX

12% INTERNET SOURCES

5% PUBLICATIONS

6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fisip.uajy.ac.id Internet Source	1%
2	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
4	docplayer.info Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1%
7	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
11	id.123dok.com Internet Source	<1%
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
16	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
18	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
19	staging2.dqlab.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1%
21	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1%

22	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
23	www.uajy.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
25	jkpjournal.kalselprov.go.id Internet Source	<1%
26	eproceeding.itenas.ac.id Internet Source	<1%
27	muaramedia.com Internet Source	<1%
28	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1%
29	repository.upi.edu Internet Source	<1%
30	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1%
31	id.scribd.com Internet Source	<1%
32	jurnal.saburai.id Internet Source	<1%

45	archive.org Internet Source	<1%
46	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
47	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
48	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1%
49	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1%
50	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
51	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
52	www.coursehero.com Internet Source	<1%
53	chemceria.blogspot.com Internet Source	<1%
54	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1%
55	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
56	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1%

33	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
34	www.scribd.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
36	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.katolikana.com Internet Source	<1 %
38	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
39	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
40	adoc.pub Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
43	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

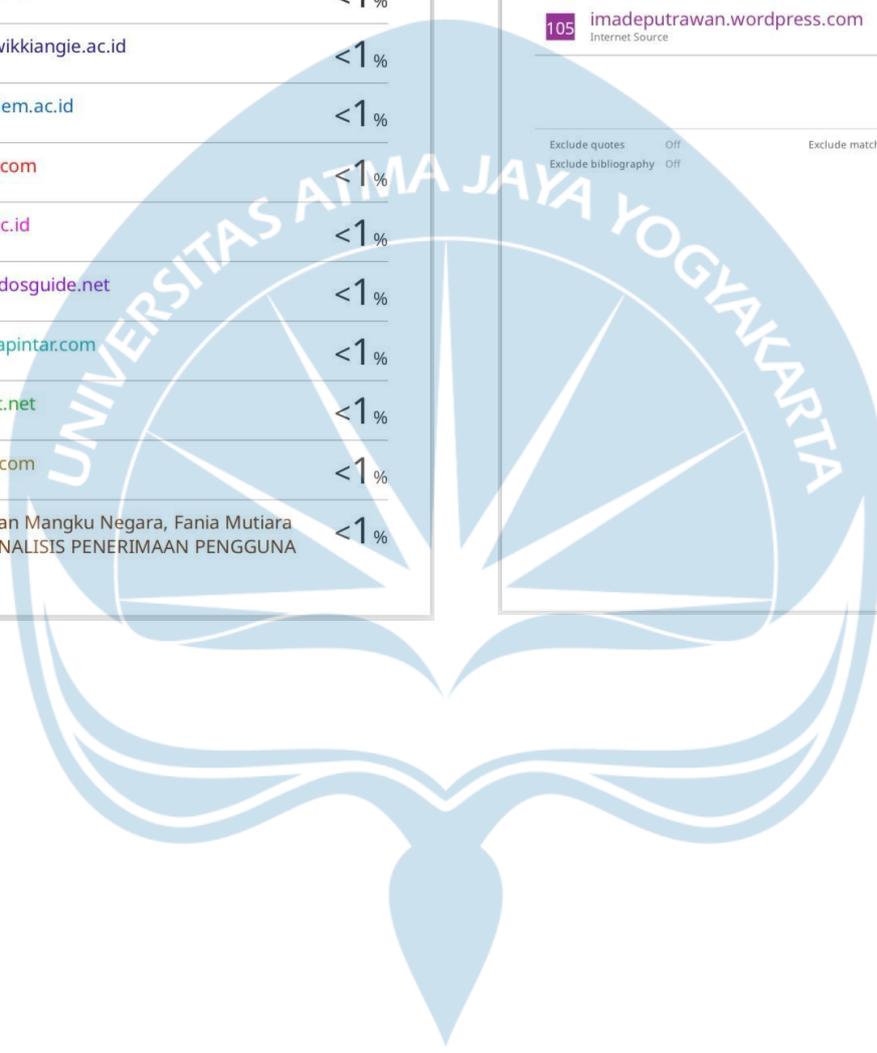
57	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
58	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
60	alfiantanaka.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
62	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
63	jer.or.id Internet Source	<1 %
64	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
67	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
68	media.neliti.com Internet Source	<1 %

69	moam.info Internet Source	<1 %
70	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
72	sbe.prasetyamulya.ac.id Internet Source	<1 %
73	teknopedia.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
74	viviandikui.blogspot.com Internet Source	<1 %
75	www.google.com Internet Source	<1 %
76	core.ac.uk Internet Source	<1 %
77	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
78	es.scribd.com Internet Source	<1 %
79	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
80	journal.stitmadani.ac.id Internet Source	<1 %

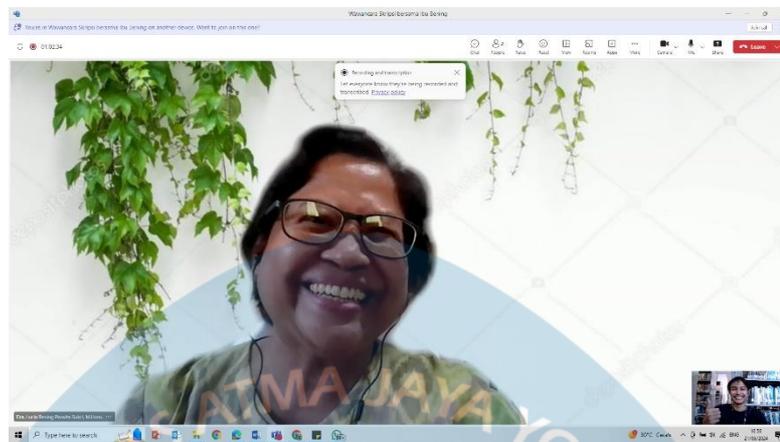
81	mastahbisnis.com Internet Source	<1 %
82	perpusdajawatengah.id Internet Source	<1 %
83	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
85	ekailmukuliah.blogspot.com Internet Source	<1 %
86	jasaterjemahsubtitle.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
88	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
92	www.supermipa.com Internet Source	<1 %

93	Karman Karman. "MEDIA SOSIAL: ANTARA KEBEBASAN DAN EKSPLOITASI", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2014 Publication	<1 %
94	ejournal.unipas.ac.id Internet Source	<1 %
95	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
96	journal.stiem.ac.id Internet Source	<1 %
97	mamikos.com Internet Source	<1 %
98	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
99	vegascondosguide.net Internet Source	<1 %
100	www.bacapintar.com Internet Source	<1 %
101	www.scilit.net Internet Source	<1 %
102	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
103	Iis Setiawan Mangku Negara, Fania Mutiara Savitri. "ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA	<1 %

SISTEM INFORMASI AKADEMIK, STUDI KASUS STIKES HARAPAN BANGSA", Solusi, 2019 Publication		
104	idanaroi.wordpress.com Internet Source	<1 %
105	imadeputrawan.wordpress.com Internet Source	<1 %
Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off		Exclude matches <input type="checkbox"/> Off
Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off		



Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara



Ibu Bening (L. Bening Parwita Sukci, S.Pd., M.Hum.)



Estadila Tiariza Widi dan Mba Eka (Juru Bahasa Isyarat)



Maria Oktaviani Rieeka Yosanti (Okta)



Lampiran 5. Lembar Persetujuan narasumber

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Kevin Satrio Putranto yang berjudul Proses Komunikasi Penyandang Disabilitas Tunarungu pada Pembelajaran Luring (Studi Kasus pada Kelas Bahasa Inggris FISIP UAJY).

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan serta bersedia apabila nama dan foto saya dipakai dalam publikasi penelitian ini

Demikian Surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Informan

Estadila Tiariza Widi

Lembar Persetujuan menjadi Informan (Estadila Tiariza Widi)